

**STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT DALAM
PENGAMBILAN KAYU BAKAR**

(Studi Kasus di Desa Muaro Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh :

RAHENDRA

94192025



**JURUSAN : ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2001

ABSTRAK

Rahendra, 94192025, Skripsi ini berjudul strategi Adaptasi masyarakat dalam Pengambilan Kayu Bakar (Studi Kasus di Desa Muaro Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam).

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan / pengetahuan masyarakat terhadap pengambilan kayu bakar dan bagaimana proses pengambilan kayu bakar itu sendiri dan strategi adaptasi yang digunakan dalam pengambilan kayu bakar bagaimana proses pemasaran kayu bakar serta bagaimana usaha masyarakat Desa Muaro tersebut dalam usaha pelestarian hutan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposif sampling yang dibagi dalam dua kategori yaitu informan biasa dan informan kunci. Penelitian ini dilakukan di Desa Muaro Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

Desa Muaro terletak dipinggir jalan raya lintas Bukittjnggi – Medan dan desa ini terletak dipinggiran hutan. Oleh sebab itu masyarakat Desa Muaro aktivitas perekonomiannya cukup dipengaruhi oleh lingkungannya tersebut, dalam hal ini hutan itu sendiri. Mereka memanfaatkan hutan tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dan yang menjadi kajian disini, masyarakat Desa Muaro memanfaatkan hutan dengan mengambil kayu bakar unhrk pemenuhan kebutuhan mereka dan bahkan untuk dijadikan komoditi ekonomi.

Hasil penelitian menggambarkan pengetahuan masyarakat tentang jenis kayu, areal tebangan, alat-alat yang digunakan ,bagaimana strategi adaptasi masyarakat dalam proses pengambilan kayu bakar , serta bagaimana proses pemasaran kayu bakar dan bagaimana usaha masyarakat Desa Muaro dalam usaha pelestarian hutan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dalam ruang lingkup nasional Indonesia sebagai suatu negara yang sedang berkembang dengan sasaran peningkatan kualitas hidup dan sumber daya manusianya sangat memperhatikan lingkungan hidup dalam segala aspek pembangunan.

Propinsi Sumatera Barat yang memiliki hutan yang cukup luas dengan sumber daya yang terkandung didalamnya, dimana sumber daya tersebut memberikan sumbangan devisa yang cukup besar untuk pelaksanaan pembangunan nasional maupun regional.

Manusia merupakan unsur penting dalam proses interaksinya dengan lingkungan. Dengan kata lain untuk peningkatan ekonominya, manusia mengelola, memanfaatkan dan membentuk lingkungannya sesuai dengan corak yang diinginkan atau diharapkannya. Harapan dan keinginan itu terwujud dalam tindakan yang berpedoman pada kebudayaan yang mereka miliki.

Dalam pengertian ini kebudayaan adalah milik masyarakat bukan milik individu-individu. Individu yang menjadi warga masyarakat adalah pendukung dari kebudayaan tersebut yang didapatkan dari proses belajar dalam masyarakat. Hal ini berarti setiap kebudayaan akan memberi

pedoman dan pembagian lingkungan atas kategori yang berbeda dengan kebudayaan lainnya. Disamping itu seseorang yang dibesarkan dalam suatu kebudayaan yang berbeda akan memberikan pandangan yang berbeda pula terhadap suatu lingkungan.

Manusia sesungguhnya mempunyai fungsi dalam lingkungannya, disamping lingkungan alam itu sendiri juga mampu membentuknya, dan interaksi seperti ini dapat ditemukan pada hubungan ketergantungan masyarakat dengan lingkungannya khususnya hutan sekitarnya.

Hubungan manusia dengan lingkungan lebih lanjut, Soerjani (1987 :25) mengatakan bahwa interaksi antara manusia dengan lingkungan hidupnya adalah wajar, yang perlu dipermasalahkan adalah tata laksana hubungan interaksi tersebut agar keduanya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pemisahan antara dua kepentingan yaitu kepentingan manusia dan kepentingan pengembangan sistem pelestarian alam tidak akan mewujudkan hasil pembangunan yang dicita-citakan.

Namun demikian manusia dan lingkungan berada dalam sistem yang terus menerus berubah setiap waktu, sehingga interaksi manusia dengan lingkungan terjadi dalam pola perilaku yang merupakan mekanisme adaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Dalam hal ini adaptasi perilaku merupakan respon paling cepat dan paling fleksibel yang dilihat oleh individu dan didasarkan pada proses belajar dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan.

BAB. IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Mengambil kayu bakar sebagai salah satu alternatif mata pencaharian telah dilakukan oleh masyarakat Desa Muaro sejak tahun 1970an. Pada waktu itu pengambilan kayu bakar baru dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Muaro, yang pada awalnya untuk pemenuhan kebutuhan mereka sendiri. Setelah tahun 1977, mereka mulai melakukan pengambilan kayu bakar untuk dijual disamping untuk pemenuhan kebutuhan mereka.

Pengambilan kayu bakar dilakukan dengan jalan menebang pohon-pohon yang bisa dijadikan kayu bakar yaitu kayu yang mudah dimakan api, mudah dibelah dan mudah dipotong. Kayu ini biasa dikenal masyarakat dengan nama kayu jirak, kayu matang, kayu laban, kayu kalek dan kayu merantih.

Batang kayu dengan ukuran diameter lebih kurang 50 cm dapat dijadikan kayu bakar dengan jalan memotongnya sepanjang satu meter dan dibelah empat. Sedangkan dahannya dapat dijadikan kayu bakar hanya dengan memotong-motongnya. Kayu bakar dengan ukuran besar untuk kebutuhan rumah makan. Ranting-rantingnya yang lebih kecil dapat dijadikan untuk kebutuhan masyarakat itu sendiri yang diikat dengan ukuran tertentu dengan panjang lebih kurang 40 cm.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 1991. Pelestarian Lingkungan Menurut Budaya Masyarakat Desa
Kasus : Ikan Larangan Desa Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping
Kabupaten Pasaman. Skripsi Sarjana FISIP UNAND Padang.
- Adimiharja, K. 1993. Kebudayaan dan Lingkungan. Ilham Jaya. Bandung.
- A. Putra, Heddy Shri. dalam Masyarakat Indonesia No:4.1994.
Antropologi Ekologi : Beberapa Teori dan Perkembangannya/a. LIPI.
Jakarta.
- Arief A. 1994. Hutan : Hakikat dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan.
Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Daramal. 1996. Pengambilan Kayu Api Sebagai Salah Satu Mata
Pencarian dan Kaitannya Dengan Kerusakan Kawasan Hutan.
Skripsi Sarjana FISIP LINAND. Padang.
- Gazalba, Sidi. Drs, Antropologi Gaya Baru .1974. Bulan Bintang. Jakarta.
- Geertz, C. 1983. Involusi Pertanian. Proses Perubahan Ekologi di
Indonesia, Bhatara Karya Aksara, Jakarta.
- Harja Soemanfri, K. 1991. Hukum Perlindungan Konservasi Sumber Daya
Hayati dan Ekosistemnya. Gajah Mada University press.
Yogyakarta.
- Ineke de Vries. 1986. Persoalan Kayu Bakar di Lembah Baliem. Dalam
Intisari No.276 Juli 1986.